BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media adalah merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media juga merupakan alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan atau gagasan kepada penerima. Sedangkan, media sendiri ini terbagi menjadi beberapa jenis yang diantaranya adalah media visual, media audio, dan media audio visual.[1]

Sedangkan, media massa adalah sarana penyampaian pesan-pesan, aspirasi masyarakat, dan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ataupun pesan kepada masyarakat langsung secara luas. Untuk jenis-jenis media massa sendiri ada media cetak, misalnya : majalah, koran, surat kabar, dll. Selain itu ada media elektronik, misalnya : Radio, televisi, film atau video, serta media Siber, misalnya : Media sosial, website, portal berita, blog, dan lain-lain.[2]

Media massa yang paling sering di lihat oleh khalayak adalah media televisi. Televisi merupakan media massa elektronik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Televisi juga merupakan media massa yang memiliki audiens paling besar, sifat televisi yang disajikan dalam bentuk audio visual

---

[1] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 32.

[2] Ibid, hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya dapat di nikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Dengan berkembangnya zaman dan juga semakin tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan pada diri masyarakat khusunya masyarakat Indonesia, menjadikan media massa ini sebagai salah satu alat untuk mendapatkan informasi. Baik mulai dari informasi tentang pendidikan, kesehatan, perekonomian, sosial budaya, dan yang paling utama adalah informasi mengenai perkembangan politik dan pemerintahan yang ada di Indonesia. Di Indonesia sendiri banyak sekali isu atau permasalahan yang ditimbulkan didalam politik dan pemerintahan, dan ini sangat menjadi sorotan bagi khalayak umum.

Peran media massa sangat berguna dan berpengaruh bagi masyarakat yang ingin mendapatkan segala berita atau informasi dari yang di tayangkan di media. Seperti yang sangat jelas kita lihat bahwa setiap apa yang diinformasikan dalam media massa ini memiliki pengaruh terhadap persepsi masyarakat pada sebuah berita tersebut. Maka dari itu, semua media yang ada di setiap negara harusnya bersikap netral dalam menyajikan pemberitaannya. Jangan menyudutkan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain.[3]

Dapat dilihat ada beberapa media massa yang dirasa masih belum netral dalam menyiarkan pemberitaan, yang tujuannya untuk mempengaruhi opini masyarakat yang menyaksikan berita tersebut. Sehingga masyarakat

---

[3]Ashadi Siregar, *Sketsa-Sketsa Media Massa* (Jakarta:Bentang, 1995), hlm. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap apa yang telah diberitakan oleh televisi tersebut adalah yang paling benar, dan menganggap media lain kurang baik dalam menyuguhkan berita.[4]

Karena itu, dalam setiap berita yang akan ditayangkan dimanapun harus melalui berbagai tahapan. Sampai akhirnya akan diterima oleh masyarakat yang melihat atau membaca. Apakah berita tersebut apakah layak atau tidak untuk diberitakan. Yang dimaksud layak disini adalah apakah media tersebut memberikan berita disertai dengan kebenaran atau fakta yang sedang terjadi atau tidak. Media juga netral dalam penayangan beritanya.[5]

Seperti yang ada di dalam analisis wacana kritis, bahwa kita melihat berita tersebut objektif atau tidaknya pemberitaan melalui bagaimana para wartawan menyiarkan beritanya. Apakah setiap berita yang akan di beritakan ada campur tangan dari pemilik media atau tidak. Karena, biasanya ada media massa yang pemilik medianya ikut campur dalam setiap apa yang akan di beritakan, apalagi jika pemilik media tersebut adalah seorang politisi, seperti yang ada di Indonesia. Maka, setiap berita yang diinformasikan kepada khalayak haruslah dapat mempengaruhi opini publik.[6]

Sebagai salah satu contoh yang dapat dilihat saat ini dan yang masih hangat untuk diperbincangkan adalah pilkada DKI Jakarta yang akan dilaksanakan tepatnya pada tahun 2017. Berita yang menjadi sorotan

---

[4] Samsul, Wahidin, *Dimensi Etika dan Hukum Profesionalisme Pers* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 24
[5] Ibid,. Hlm 25
[6] Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar analisis teks media* (Yogyakarta : LKiS, 2001), hlm. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, tidak hanya Jakarta saja melainkan seluruh Indonesia. Itu karena, DKI Jakarta ini bisa disebut dengan replika dari negara Indonesia. Jadi apapun kebijakan yang terjadi di DKI Jakarta dapat berpengaruh bagi provinsi dan kabupaten lain yang ada di Indonesia.

Sebagaimana diketahui, bahwa setiap akan berlangsungnya pemilihan kepala daerah (Pilkada) di daerah manapun itu tidak terlepas dari ajang persaingan politik didalamnya. Banyak partai politik berlomba-lomba untuk mencari calon terbaik yang dapat memimpin daerah tersebut untuk diusungnya. Dan, Pilkada DKI Jakarta 2017 ada tiga calon gubernur/wakil gubernur yang mengikuti. Pasangan pertama yaitu Agus Harimurti Yodhoyono dan Sylvia Murni. Pasangan kedua adalah Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat. Pasangan ketiga adalah Anies Baswedan dan Sandiaga Uno.

Pertarungan dari ketiga pasangan calon Gubernur dan Wakil Guberbur ini sangatlah ketat. Apalagi banyak media massa yang memberitakan fenomena ini. Yang paling jadi rujukan utama masyakat dalam mengakses berita adalah televisi. Ajang ini pula yang menjadikan televisi-televisi yang ada berlomba-lomba dalam menayangkan berita pilkada DKI Jakarta.

Salah satu contoh televisi berita yang tidak pernah ketinggalan dan selalu *update* dalam menayangkan berita Pilkada DKI ini adalah Metro TV. Televisi yang hampir seluruh acaranya adalah berita, dan bahkan jarang sekali menayangkan acara hiburan. Baik berita ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan yang paling sering adalah berita mengenai politik dan pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perlu diketahui bahwa Metro TV merupakan salah satu media massa yang dimiliki oleh seorang politisi terkenal dan senior di Indonesia. Dia adalah Surya Palloh, yang merupakan Ketua Umum Partai Nasdem. Dia juga disebut dengan salah satu raja media di Indonesia. Selain itu yang menjadi menarik disini adalah partai yang dia pimpin adalah salah satu pengusung pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Ahok dan Djarot.

Dari fenomena seperti ini dapat dilihat bagaimana sebuah media massa wajib menyiarkan pemberitaan secara *real*, netral, dan tanpa ada rekayasa dalam penayangannya. Diketahui bahwa seorang pemilik media memiliki kuasa dan kekuatan penuh terhadap media yang dimilikinya.

Setiap apapun berita yang tayang di televisi dan disaksikan oleh masyarakat dapat menggiring opini publik terhadap berita yang mereka peroleh, tidak hanya itu mereka pun menganggap bahwa apapun berita yang ditayangkan dalam media tersebut adalah berita yang dirasa sudah benar, tanpa melihat berita dari media yang lainnya.

Masyarakat pun sangat mengharapkan bahwa Metro TV yang menyiarkan berita Pilkada 2017 ini tidak memihak pada salah satu pihak yang merupakan pasangan yang diusungnya, melainkan dia juga dapat secara benar dan netral dalam memberitakan pasangan yang lainnya yang bukan merupakan pasangan calon yang didukungnya. Karena mereka sudah beranggapan bahwa media saat ini bukanlah sarana informasi yang terpercaya melainkan media adalah alat yang digunakan para pemilik media untuk mencari kekuasaan baik di sektor ekonomi, politik dan pemerintahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, media massa ini memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan politik. Dalam aspek politik media memberikan ruang atau arena pertarungan bagi kepentingan berbagai kelompok sosial politik yang ada dalam masyarakat demokratis. Media dan kekuasaan politik sangat berhubungan erat, karena untuk membentuk opini publik membuat media massa memiliki kekuasaan penuh dalam proses politik. Dengan ini, kekuasaan politik tidak hanya ada ditangan partai politik saja, akan tetapi siapapun itu yang dapat mempengaruhi opini publik termasuk dengan media massa.[7]

Untuk itu, peneliti mesara bahwa fenomena seperti ini sangatlah menarik untuk diteliti. Alasan memilih Metro TV karena stasiun televisi ini merupakan milik dari politisi partai Nasdem. Yang merupakan salah satu partai pendukung salah satu calon. Dengan itu, peneliti ingin mengetahui apakan pemilik media ini berperan dalam setiap apa yang ditayangkan. Atau memang benar beritanya real diproduksi tanpa adanya kepentingan politik dari pemilik media.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, bahasan skripsi ini berfokus pada fenomena pemberitaan kontestasi Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang ditayangkan di Metro TV, yang menggunakan pendekatan analisi wacana kritis. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di Metro TV ?

---

[7] Ashadi Siregar, *Sketsa-Sketsa Media Massa* (Jakarta : Bentang, 1995), hlm. 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dipahami dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Mendeskripsikan pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 yang ditampilkan di Metro TV.
2. Menganalisis bagaimana pemberitaan yang ditayangkan di Metro TV tentang Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang tertuang dalam tulisan yang berjudul "Pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 di Metro TV (Pendekatan Analisis Wacana Kritis)", diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca. Adapun manfaat yang dimaksud adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Menjelaskan bagaimana berita yang di tayangkan oleh METRO TV khususnya dalam menayangkan berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menganalisis berita pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017 yang ditayangkan METRO TV dengan menggunakan ppendekatan analisis wacana kritis

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan, referensi, sekaligus memperkaya diskursus akademik dalam konteks pemberitaan media dan kepentingan politik tertentu.

E. Penelitian Terdahulu

Permasalah peran Media dan Politik ini sebenarnya sudah pernah dikaji oleh penulis yang salah satu contohnya yaitu dalam jurnal yang berjudul: "Politik Media, Demokrasi dan Media Politik" yang ditulis oleh Siti Aminah Dosen Jurusan Ilmu Politik FISIP UNAIR, Surabaya. Dalam karyanya yang dimuat ini menjelaskan bagaimana Politik Media, Demokrasi dan Media Politik itu. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan eksistensi media massa pada era pasca pemerintahan Soeharto yang di tengarai oleh kuatnya dominasi penguasa pada semua infrastruktur politik, dengan tujuan untuk menghegemoni menjadi atau pembelajaran politik untuk mengapolitisasi warga negara.

Media menjadi perpanjangan tangan dari kepentingan penguasa, bahasa politik bermakna ganda untuk tujuan penghalusan maupun untuk kepentingan memberdayakan warga negara, keduanya adalah bagian dari politik hegemoni sebagai syarat untuk mengukuhkan kuasa penguasa. Kuasa bahasa melalui penggunaan media menjadi pilihan politiknya. Bahasa yang bermakna ganda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang hampir menguasai isi media massa menjadi alat meminggirkan dan mengapolitisasi warga untuk menjauh dari arena politik formal.

Dengan tujuan melestarikan kuasa dari elite politik (pemegang kuasa). Perlawanan-perlawanan politik warga untuk menyuarakan aspirasi politiknya tetap tidak merubah kondisi sistem politik represif saat itu. Dan, fenomena dalam masa transisi saat ini, media memiliki ruang yang lebih besar.[8]

Tetapi, dibalik itu semua ada keunikannya karena sistem politik Indonesia berada dalam pusaran globalisasi, eksistensi media tidak luput dari apa yang ada dalam pendirian kaum hegemoni, menempatkan kebudayaan global yang bersifat tunggal sebagai watak kapitalisme yang monilik (struktur modal kapitalistik), sehingga seluruh ekspresi kebudayaan termasuk ekspresi simboliknya mengacu pada ekspresi dominan atas nama pasar, dan media tidak berfungsi sebagai representasi maupun rekonstruksi realitas sosial politik, melainkan lebih dari itu.[9]

Asumsi yang mendasari adalah, pertama media adalah sebuah institusi dan aktor politik yang memiliki hak-hak. Kedua, media dapat memainkan berbagai peran politik, diantaranya adalah denga mendukung proses transisi demokrasi, dan melakukan oposisi. Sebagaimana disinyalir oleh Cook, bahwa hal ini telah menjadi perhatian penting bagi masyarakat Barat, dimana para jurnalis telah berhasil mendorong masyarakat untuk tidak melihat mereka sebagai aktor

---

[8] Siti Aminah, "*Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*", *Journal Politik Media, Demokrasi, dan Media Politik, unair.ac.id,* Vol. 19 No. 3 (Juli 2006), hlm. 4
[9] Ibid., hlm. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik, sedangkan para pakar politik juga telah gagal untuk menggali media sebagai institusi politik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif

Dalam penelitian yang berjudul "Pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2017 di Metro TV (Pendekatan Analisis Wacana Kritis)". Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Dimana, metode pendekatan kualitatif yang sudah dijelaskan secara sederhana dapat diketahui bahwa metode ini menggunakan cara dengan melakukan observasi kita dapat melihat terjadinya masalah atau konflik yang terjadi karena kurang objektivnya media dalam menyiarkan berita kepada khalak umum.

Proposal ini menggunakan metode kualitatif. Penyajian data tidak dilakukan dengan mengungkapkannya secara *numeric* sebagai penyajian data yang dilakukan oleh metode kuantitatif. Dari sisi metodologis, tata cara mengungkapkan pemikiran seseorang atau pandangan kelompok orang adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif.

Metode kualitatif adalah istilah umum yang menyebutkan berbagai teknik observasi, observasi partisipan, wawancara intensif, dan juga wawancara kelompok fokus yang berusaha memahami pengalaman dan praktek informan kunci untuk menempatkan mereka secara tepat di dalam konteks. Didalam, ini peneliti diharuskan untuk masuk kedalam setting sosial yang sedang diteliti. Banyak sekali istilah yang muncul dalam pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif yang diantaranya adalah penelitian atau inkuiri naturalistic atau ilmiah, etnografi, interaksionis, simbolik, perspektif ke dalam, etnometodelogi, *The Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretative, ekologis, dan juga deskriptif.[10]

Penelitian kualitatif ini juga merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dan dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada. Dan, metode ini sangatlah identik dengan epistimologi interpretatif yang menekan sifat dinamis, terkontruksi dan tumbuhnya realitas sosial. Serta, tidak ada ilmu objektif yang bisa menegakkan kebebasan universal, atau bisa eksis secara independen dari keyakinan, nilai, dan konsep yang diciptakan untuk memahami dunia.

b. Jenis Penelitian

a) Penelitian Kepustakaan

Seluruh materi yang ada di dalam penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian.

---

[10] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Met* [illegible] *enelitian* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu, seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan penelitiannya. Dan, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.[11]

Perlu diketahui, perpustakaan merupakan suatu tempat yang tepat guna memperoleh bahan-bahan dan informasi yang relevan untuk dikumpulkan, dibaca, dan dikaji, dicatat dan dimanfaatkan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan studi kepustakaan, seorang peneliti hendaknya mengenal atau tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan dan tidak merasa asing dilingkungan perpustakaan. Dan, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan disini penelti dapat mengetahui dari sumber-sumber informasi tersebut. Contohnya dari katalog, referensi umum, referensi khusus, buku-buku pedoman, laporan-laporan penelitian, dll.

b) Penelitian dari Media Massa (Metro TV,tayangan di youtube, dan di web Metro TV)

Media massa adalah sesuatu yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi, baik komunikasi personal maupun kelompok dan komunikasi massa. Secara universal tujuannya adalah : 1. Informasi, 2. Hiburan, 3. Pendidikan, 4. Propaganda/pengaruh, 5. Pertanggungjawaban sosial. Sesuai

---

[11]A. Rifqi Amin"Penelitian Kepustakaan", http://banjirembun.blogspot.com/2012/04/penelitian-kepustakaan/(Kamis, 17 November 2016, 16.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangannya media massa berwujud dalam media cetak (seperti : koran, majalah, bulletin) dan media elektronik (TV, radio, dan internet). Dari beberapa media massa tersebut memiliki ciri khas masing-masing baik dalam isi dan pengemasan beritanya, maupun dalm tampilan serta tujuan dasarnya.[12]

Media massa juga adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasu dan informasi. Disini dapat diketahui bahwa dalam media massa ini terdapat banyak informasi bagi masyarakat ataupun seorang peneliti apalagi yang akan meneliti yang berhubungan persaingan politik dan media massa.[13]

2. Unit Analisis

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui media elektronik (televisi), dan juga tayangan di youtube mengenai Pilkada DKI 2017. Serta diperkuat dengan wawancara ke Metro TV Jawa Timur.

3. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang perlu diperhatikan dalam menyelesaikan tugas adalah perlunya mendapatkan data-data yang akan dianalisis. Dan, beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Dokumentasi

---

[12] Ashadi Siregar. *Sketsa-Sketsa Media Massa* (Jakarta :Bentang, 1995), hlm. 36

[13]Sora, N "Pengertian Media Massa dan Menurut Para Ahli" http://www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-media-massa-dan-menurut-para-ahli/(Jum'at 18 November 2016, 19.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi ini sangatlah penting didalam melakukan penelitian, karena data akan dikatakan kebenarannya apabila ada bukti-buktinya, yaitu dengan cara dokumentasi ini. Dan, menurut Suharsini dokumentasi adalah mencari data mengenai suatu hal yang berasal dari pihak lain yang berupa catatan, buku, surat kabar,dll.

Sedangkan menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau bahkan karya-karya monumental dari seseorang. Untuk dokumen yang berbentuk tulisan ini misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, dan juga kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam pendapat ini kurang lebihnya sama dengan pendapat para ahli yang lainnya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra-lapangan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari salah satu sebagian sumber terhadap sesuatu yang akan di teliti. Yang, dijadikan tempat untuk memperoleh judul, dan yang sesuai dengan gambaran umum keadaan di lapangan, serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti berusaha menggunakan teknik analisis wacana kritis dalam melihat berita yang ditanyangkan oleh media Metro TV, dan juga tayangan yang ada di youtube.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Dimana, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis. Sehingga dalam pelaporan hasil penelitian tidak sekedar menyimpulkan dan menyususn data, melainkan meliputi analisis data dan interpretasi data.

Penulis juga menggunakan analisis di lapangan model Milles and Huberman, yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat observasi peneliti sudah melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh saat turun lapangan. Dan, apabila peneliti belum puas dengan apa yang dia peroleh, maka harus dilakukan observasi lagi sampai data tersebut di rasa cukup, sampai dengan tahap tertentu. dan, aktivitas dalam data yaitu:

a. *Data reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat saat diteliti dan harus secara terperinci. Dan, semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lama peneliti dilapangan, maka jumlah data juga akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Maka dari itu, peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, serta dicari tema dan juga polanya.

b. *Data display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Peneliti membuat penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart,* dan sejenisnya.

c. *Conclusing drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman adalah pemerikasaan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreditabel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan yang menyeluruh dan juga jelas terhadap suatu penelitian, maka hasil dari penelitian disusun dengan sistematika yang sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab satu, pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab dua, kajian teori yang terbagi menjadi dua yaitu landasan teori dan kajian pustaka yang terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu penjelasan analisis wacana kritis, pengertian media massa, dan hubungan media dan politik. Dengan penelitian terdahulu

BAB III : GAMBARAN UMUM METRO TV

Bab tiga, gambaran umum dari Metro TV yang mendeskripsiakan mengenai objek penelitian Metro TV, serta berita menjelang pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 di Metro TV.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab empat, yang memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya terkait dengan pemberitaan menjelang pemilihan gubernur DKI Jakarta 2017 di Metro TV yang dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis.

BAB V : PENUTUP

Bab lima yang berisi analisa data dari hasil penelitian “Pemberitaan Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di Metro TV (Pendekatan Analisis Wacana Kritis)”.

Memuat Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA dan LAMPIRAN

H. Waktu Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu yang digunakan untuk penelitian, pada masa kampanye Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 pada bulan Februari 2017 (tanggal 1-10 februari ditambah tanggal 20 April 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id